

MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PROSES PRODUKSI KULIAH DRAMA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNDIKSHA

Kadek Sonia Piscayanti,

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
Jalan Jend. A. Yani 67 Singaraja 81116, Telp. 0362-21541, Fax. 0362-27561
sonia_pisca@yahoo.com

ABSTRACT

This writing is aimed at describing how drama course can stimulate the development of character values. They are developed through the production stages of drama performance in the English Education Department. The character values are stimulated through the process of pre-production, production, and post-production. The character values which are shared are tolerance, discipline, hard work, democracy, and togetherness.

Key words: drama course, character values, production stage, drama performance

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk berpikir (*homo sapiens*). Ia juga adalah makhluk teater (*homo theatricus*). Menurut Radhar Panca Dahana dalam bukunya yang terkenal, *Homo Theatricus* (Indonesia Tera, 2007) hidup manusia tak dapat luput dari aksi teatral yang secara sadar atau tak sadar dilakoninya. Manusia menjalankan perannya, menjalankan motivasi hidupnya berdasarkan konsep-konsep teatral, bahwa ia bergerak di atas panggung (kehidupan), menjadi karakter, dan memelihara konflik hidupnya. Bergerak dari pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang berpikir dan makhluk yang teatral, maka manusia selalu menjadi subjek yang tak habis-habisnya digali oleh seniman teater dalam pementasan drama atau teater. Dengan gerak, kata-kata dan bahasa panggung, drama mampu mewakili kehidupan nyata atau merefleksikan dunia nyata. Sebab itu pula, salah satu pembelajaran bahasa yang paling efektif dapat dilakukan melalui pementasan drama. Di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

(JPBI) mata kuliah drama muncul di semester lima. Mereka wajib mementaskan sebuah naskah drama pada akhir semester. Pementasan drama dalam mata JPBI adalah puncak proses pembelajaran dalam mata kuliah drama. Sebuah pementasan drama menjadi momentum bersejarah bagi mahasiswa yang menjadi pemain, sutradara dan siapa saja yang terlibat di dalamnya sebagai tim produksi. Mereka mampu menyelesaikan sesuatu yang berat dan panjang, mulai dari pra-produksi, produksi dan pascaproduksi. Dengan panjangnya tahapan produksi pementasan drama, berbagai karakter yang muncul selama proses tersebut adalah rasa toleransi, kebersamaan, demokrasi, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab. Tulisan ini mencermati bagaimana nilai-nilai tersebut dikembangkan dalam mata kuliah drama.

PEMBAHASAN

Karakteristik Mata Kuliah Drama

Mata kuliah drama adalah mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum Jurusan Pen-

didikan Bahasa Inggris (JPBI). Dalam buku Pedoman Studi Universitas Pendidikan Ganesha Program Sarjana dan Diploma 2011, mata kuliah drama disebut juga mata kuliah *literature 2* yang merupakan mata kuliah lanjutan *literature 1* yaitu *Prose* dan *Poetry*. Maka mata kuliah *literature 1* adalah prasyarat yang harus dipenuhi sebelum mengambil mata kuliah *literature 2* atau drama. Kode mata kuliah drama adalah ING6321 dengan jumlah kredit 2 sks dan 2 js.

Karakteristik mata kuliah drama sangat khas karena memiliki pembeda dengan mata kuliah lain yaitu adanya pementasan. Adapun materi pembelajaran lainnya adalah sebagai berikut.

- a. *theories of the origin of theatre* adalah asal usul teater di dunia
- b. *the early concept of theatre* adalah konsep teater pada awal kemunculannya
- c. *the origin of ritual* adalah konsep ritual sebagai cikal bakal teater
- d. *purpose and point of view*, adalah pandangan dan tujuan pembuatan teater
- e. *tragedy and other serious drama* adalah sebuah jenis drama dimana karakternya mengalami kisah yang bersifat tragis dan serius
- f. *comedy and tragicomedy* adalah dua jenis drama yang berjenis komedi dan komedi tragedi
- g. *conventions of dramatic structure* adalah struktur dramatik sebuah teater yang dimulai dari pengenalan tokoh, persoalan, konflik, klimaks, dan akhir cerita
- h. *climactic vs episodic structures* adalah struktur teater yang berbeda dari segi penyajian konfliknya dimana struktur klimatik berplot konvensional sementara struktur episodik berplot paralel, dimana kejadian tersusun secara bersamaan menuju klimaks
- i. *dramatic characters* adalah karakter dalam drama yang bersifat dramatis dan unik
- j. *the theories of actor-audience relationship* adalah teori tentang hubungan antara aktor dan penonton di dalam sebuah pementasan
- k. *the difference between theatre and film*, adalah perbedaan antara teater dan film
- l. *the theories about the reason why theatre sur-*

vives the challenge of radio, film, and tv adalah konsep yang membedakan teater dengan televisi dan mengapa teater mampu bertahan.

m. *acting offstage and onstage* adalah perbedaan antara akting di panggung dan kehidupan sehari-hari

n. *stage acting* adalah akting yang terjadi di atas panggung dan bagaimana menghayati sebuah peran di atas panggung

o. *the director*, adalah sutradara dalam sebuah pementasan

p. *stage performance* adalah pementasan di atas panggung.

Adapun proses pembelajaran yang berlangsung selama perkuliahan dibagi dalam dua jenis yakni perkuliahan di kelas dan proses latihan di luar kelas. Perkuliahan di kelas memiliki struktur yang sama dengan perkuliahan pada umumnya yaitu terdiri atas penjelasan dari dosen (*lecturing*), presentasi kelompok (*group presentation*), yang diikuti dengan diskusi kelas (*classroom discussion*), tes tengah semester, tes akhir semester dan proyek akhir berupa pementasan. Proses pembelajaran di luar kelas yakni proses latihan yang bersifat informal dan melatih vokal, akting dan pembuatan properti.

Mata kuliah drama memiliki tiga garis besar penilaian yaitu, kecakapan siswa di bidang teori, partisipasi di kelas, dan kualitas pementasan. Perkuliahan drama dititikberatkan pada pengalaman yang diberikan kepada mahasiswa pada saat proses persiapan pementasan. Dalam proses tersebut, ada beberapa manfaat yang didapat dari pemanggungan naskah. Pertama, naskah drama adalah naskah berbasis karakter. Naskah drama adalah naskah yang bercerita tentang karakter atau tokoh yang memiliki karakteristik tertentu dan mengalami konflik tertentu. Naskah drama lebih bersifat kontekstual dan dapat dipanggungkan dimana saja, sehingga siswa akan merasa dekat dengan teks baik secara fisik maupun psikologis. Kedua, dari segi bahasa dan sajian, naskah drama mengeksplorasi unsur-unsur bahasa yang unik dan kreatif, sehingga memperkaya imajinasi dan kosakata siswa. Secara afektif

dan sosial, naskah drama memberikan renungan tentang kehidupan dan sensitivitas terhadap lingkungan sekitarnya. Ketiga, melalui ilustrasi dan deskripsi bahasa yang jelas, sastra memberikan model penggunaan bahasa yang berguna dan bermakna (*useful and meaningful language*). Keempat, pementasan langsung di atas panggung memberikan pengalaman yang paling baik untuk pembentukan karakter mereka kelak di masa depan. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran dalam perkuliahan drama tidak hanya semata-mata bersifat teoritis namun juga praktis dan realistis. Dengan memainkan karakter yang berbeda di atas panggung secara langsung pemain berinteraksi dengan karakter-karakter yang dimainkannya.

Karakteristik Pementasan Drama

Drama adalah salah satu jenis karya sastra yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan karya sastra jenis lain karena ia dipentaskan. Pementasan drama menjadi sebuah refleksi bagi sebuah daya pikir para pekerja seni yang memproduksi, sehingga drama menjadi sesuatu yang menarik karena ia memadukan unsur visual audio dan interaksi secara langsung dengan penontonnya. Drama berarti aksi, tindakan (bahasa Yunani). Sedangkan jika kita terjemahkan ke dalam konsep pementasan, drama adalah seni pertunjukan yang mengedepankan kisah cerita dengan dialog dan akting sebagai mediumnya. Secara umum, unsur-unsur paling pokok dalam pementasan drama adalah lakon (naskah), pemain (aktor), tempat (gedung pertunjukan) dan penonton. Keempat unsur ini harus ada dalam sebuah pementasan drama, karena tanpa salah satu unsur tersebut, pementasan drama tak akan terjadi. Karena konsep pementasan drama berbasis naskah yang mengandung karakter dan konflik, maka kunci pokok dalam pementasan drama adalah naskah dan aktor. Kedua unsur utama ini mendominasi pementasan drama.

Adapun unsur-unsur yang lebih khusus dalam pementasan drama menurut pengalaman peneliti sebagai pengajar mata kuliah drama ada-

lah sebagai berikut.

a. Naskah drama yang berbasis karakter. Naskah drama bisa berbentuk tragedi, komedi atau tragedi-komedi. Naskah adalah poros utama dalam sebuah pementasan. Baik buruknya sebuah pementasan ditentukan oleh kualitas naskahnya.

b. Aktor yang memainkan karakter tersebut. Di samping kualitas naskah yang bagus, sebuah pementasan juga harus didukung dengan aktor yang berkualitas. Nafas pementasan ada di tangan aktor. Ada beberapa kategori aktor, di antaranya aktor utama, aktor pendukung atau aktor figuran.

c. Tim produksi adalah seluruh kru yang bertugas menyukseskan pementasan. Terdiri atas sutradara, manager produksi dan kru penata panggung, penata musik, cahaya dan termasuk kru publikasi dan dokumentasi.

d. *Audience* adalah sekumpulan orang yang menonton pementasan. Unsur ini adalah bagian terpenting dalam sebuah pementasan drama. Sebuah pementasan belum disebut pementasan jika tidak dihadiri *audience*.

e. Kritikus adalah bagian dari audience namun secara khusus kritikus hadir untuk memberikan penilaian apakah sebuah pementasan dapat dinyatakan layak atau tidak menjadi pementasan yang bagus. Seorang kritikus mutlak diperlukan dalam pementasan drama untuk membuat pementasan yang lebih baik di masa yang akan datang. Kritikus bisa berasal dari kalangan seniman, wartawan, budayawan, dan atau dari kalangan akademisi.

Pementasan drama adalah sebuah proses yang sangat panjang. Adapun karakteristik pementasan drama menurut Wilson (1988) dalam buku berjudul *The Theater Experience* adalah sebagai berikut.

a. Bersifat langsung terjadi di panggung. Pementasan drama terjadi langsung tanpa ditunda, oleh sebab itu latihan harus dilakukan berulang-ulang agar pementasan tidak mengalami kesalahan fatal.

b. Bergerak atau dinamis dan interaktif. Pementasan bersifat dinamis dan interaktif karena ia terus bergerak dan berinteraksi dengan penonton.

c. Terjadi sekali dan tidak ada pengulangan adegan. Sama dengan karakteristik pementasan yang bersifat langsung, karakteristik pementasan ini adalah terjadi sekali saja tanpa bisa mengulang adegan.

Pengembangan Karakter dalam Tahap Produksi Pementasan Drama

Pementasan drama memiliki beberapa tahapan produksi yakni pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Masing-masing bagian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pra-produksi

Tahap pra-produksi meliputi pemilihan naskah, pemilihan tim produksi dan pemilihan pemain. Pada tahap pra-produksi ini seluruh tim produksi memiliki target dan tujuan masing-masing untuk mensukseskan pementasan. Pembagian tim produksi biasanya adalah sebagai berikut.

- Sutradara bertugas untuk memilih pemain, menginterpretasi naskah dan memainkan interpretasinya dan mengeksekusi ide tersebut melalui totalitas akting pemain di atas panggung. Ia harus mampu memvisualkan ide dalam pikirannya dalam bentuk konsep pementasan di atas panggung.
- Manajer produksi bertugas untuk menyusun rencana strategis pementasan, memastikan seluruh program sesuai dengan rencana yang disusun, mengurus jadwal latihan yang melibatkan pemain dan kru, termasuk mengurus perizinan dan lain-lain.
- Manajer artistik yang membawahi kru artistik lain seperti penata panggung, properti, cahaya, musik, dan kostum serta rias karakter, memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan kesuksesan pementasan.
- Manajer keuangan adalah poros dalam produksi sebuah pementasan. Hal ini karena manajer keuangan bertugas untuk menggali dana dan mencari *sponsorship* untuk membiayai pementasan. Tanpa adanya dukungan dana, sebuah pementasan tak dapat terjadi.
- Manajer publikasi dan dokumentasi adalah elemen penting dalam produksi sebuah pementasan

karena tanpa adanya publikasi, masyarakat tak mengetahui adanya sebuah pementasan dan sangat disayangkan bahwa pementasan yang disiapkan selama berbulan-bulan, tidak diapresiasi secara layak. Untuk itu peran manager publikasi adalah memastikan bahwa ada cukup penonton yang berkualitas dan kritikus yang memadai untuk menyaksikan pementasan.

b. Produksi

Pada tahap produksi, dilakukan semua proses seperti membaca naskah, mengkasting pemain, melakukan latihan, menata artistik, menyiapkan properti, menata kostum, gladi bersih, hingga pementasan berlangsung.

c. Pasca produksi

Pasca produksi adalah kegiatan yang dilakukan setelah pementasan berakhir meliputi dokumentasi dan finalisasi laporan produksi. Hal ini penting sebab sangat diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh tim atas kerja keras yang telah dilakukan.

Adapun nilai-nilai yang digali dalam proses produksi adalah toleransi, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, demokrasi, dan kebersamaan.

1. Nilai toleransi

Nilai toleransi tumbuh ketika proses melakukan produksi misalnya ketika pemilihan naskah, pembacaan naskah dan pemilihan karakter sesuai dengan naskah yang ada. Nilai toleransi juga muncul ketika terjadi perbedaan pendapat antara tim produksi dan pemain, sehingga diperlukan adanya toleransi yang baik. Tanpa adanya toleransi yang baik, maka dapat terjadi perselisihan antara pemain dengan tim produksi, antara sutradara dan pemain, atau antar kru. Dengan demikian, pementasan tak dapat berjalan dengan baik. Toleransi adalah karakter dasar yang perlu dikembangkan sehingga memudahkan proses berikutnya berlangsung dengan lancar.

2. Disiplin

Nilai disiplin tumbuh ketika proses produksi berlangsung dimana seluruh tim melakukan tugas masing-masing. Misalnya dalam proses pembacaan naskah, semua pemain dan

karakter berupaya dengan penuh kedisiplinan menghafal dialog masing-masing. Jika pemain tidak memiliki kedisiplinan yang baik, maka sekecil apapun tugas yang diberikan, tidak akan dapat dilaksanakan. Tanpa kedisiplinan tim yang baik, satu produksi pementasan dapat terancam gagal. Oleh sebab itu, disiplin adalah sebuah karakter yang perlu dikembangkan dalam produksi pementasan drama. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap mahasiswa pengambil mata kuliah drama, seiring dengan waktu, disiplin mahasiswa meningkat, apalagi menjelang pementasan, kedisiplinan menjaga kesegaran, kebugaran termasuk kedisiplinan menjaga kualitas akting, menjadi semakin kuat.

3. Kerja keras

Kerja keras adalah karakter yang sangat penting dalam proses pementasan. Kerja keras adalah sebuah contoh kedisiplinan yang dibarengi dengan tekad untuk mengerjakan tugas dengan tanggung jawab. Kerja keras juga dapat dimaknai sebagai penentu dalam keberhasilan sebuah tim. Tanpa adanya kerja keras dan kekompakan tim yang baik, sebuah tujuan tak mungkin dicapai.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah karakter yang sangat utama dalam proses produksi sebuah pementasan. Sebuah tugas dapat dilaksanakan jika pelaksana memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimaksud adalah kepercayaan yang dibebankan tim kepada seseorang atau kelompok dalam sebuah kerja tim. Misalnya kru tata artistik bertugas dan bertanggung jawab mengatur artistik. Jika tim mampu melakukan tanggung jawabnya dengan baik, maka artistik akan menjadi baik. Demikian juga halnya dengan tim yang lain, apabila mereka semua melakukan tugasnya dengan baik, maka pementasan drama akan berlangsung dengan baik.

5. Demokrasi

Demokrasi adalah cara-cara mencapai tujuan bersama dengan mengedepankan prinsip musyawarah mufakat, dimana musyawarah mufakat ini adalah bagian dari seluruh proses

produksi. Segala bentuk keputusan diraih melalui diskusi dan pencarian kesepakatan bersama sebab sebuah pementasan adalah karya milik bersama dan tanggung jawab bersama. Dengan dipupuknya semangat berdemokrasi yang baik, maka tujuan bersama dapat diraih dengan baik.

6. Kebersamaan

Kebersamaan adalah sebuah nilai akhir yang selamanya akan mahasiswa rasakan pada perkuliahan drama. Kebersamaan saat menjelang pementasan, pada saat pementasan, dan pada saat akhir pementasan, menjadi sebuah karakter yang tumbuh bersamaan dengan proses produksi. Kebersamaan dirasakan ketika dilakukan pengambilan keputusan demi keputusan. Keputusan memilih naskah, menunjuk pemain, membuat properti, menata panggung, musik, cahaya, memilih dan mengkoreksi kostum, mengundang penonton, melakukan publikasi, hingga dokumentasi, semua proses melewati tahap panjang yang dilalui bersama. Kesuksesan maupun kegagalan menjadi milik bersama. Karakter inilah yang paling menonjol dalam proses produksi sebuah pementasan drama. Kebersamaan secara fisik, mental dan psikologis yang sama, membuat mahasiswa tumbuh lebih kuat, mandiri dan percaya diri menghadapi masa depan.

PENUTUP

Simpulan tulisan ini adalah bahwa kuliah drama mampu mengembangkan nilai-nilai karakter yang bersifat universal melalui proses produksi pementasan drama.

Adapun nilai-nilai yang menonjol dalam proses produksi pementasan drama adalah toleransi, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, demokrasi,

DAFTAR PUSTAKA

Wilson, Edwin. 1988. *The Theatre Experience*. McGraw-Hill Book Company.